
Bentuk Penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) di Negara Anggota Asean

Rahmat Fajar Ramdani^{1,a,*}

¹ Program Studi Akuntansi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

^a Email: rahmatfajar@radenintan.ac.id

*Correspondent Email: rahmatfajar@radenintan.ac.id

Article History:

Received: 10-8-2020; Received in Revised: 19-8-2020; Accepted: 26-8-2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v3i2.428>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) di negara – negara yang menjadi anggota ASEAN. Untuk memperoleh gambaran bentuk penerapan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berdasarkan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan berdasarkan pada ringkasan data yang berasal dari dokumen IFRS profile yang bersumber dari IFRS Foundation, Price Waterhouse Coopers (PWC), Delloite dan IASplus. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat ketidakseragaman bentuk penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) sehingga terdapat 4 (empat) kelompok bentuk status penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) di negara anggota ASEAN yaitu; pertama melalui adopsi penuh yang meliputi; Malaysia, Filipina, Singapore, Kamboja, Laos dan Myanmar, kedua adopsi secara parsial yaitu; Brunei Darussalam. Ketiga, melalui tahap konvergensi yang terdiri dari Indonesia dan Thailand, keempat belum menerapkan yaitu negara Vietnam. Adopsi secara penuh merupakan bentuk penerapan yang paling banyak digunakan oleh negara – negara anggota ASEAN.

Kata Kunci: adopsi penuh, adopsi parsial, konvergensi, IFRS

Abstract

The purpose of this research is to know implementation of *International Financial Reporting Standard* (IFRS) in member of ASEAN country. To got the potrait about the form of implementation, this research used description analysis accourding to kualitatif approach. Analyze conducted based on data from document of IFRS profile publised by IFRS Foundation, Price Waterhouse Coopers (PWC), Delloite and IASplus. The result of this research explain there are unharmonazied implementation form of *International Financial Reporting Standard* (IFRS), there are 4 (four) categorized status implementation *International Financial Reporting Standard* (IFRS) in member of ASEAN country. Firts form full adoption, the country were implementated full adoption are; Malaysia, Filipina, Singapore, Kamboja, Laos dan Myanmar. Second partial adoption, the country was implementated partial adoption was; Brunei Darussalam. Third konvergence, the caountry were implementated konvergence are; Indonesia and Thailand, the fourth not implementated was Vietnam. Full adoption was favorite form implemented by member of ASEAN country.

Keyword ; Full adoption, partial adoption, konvergence, IFRS.

1. Pendahuluan

Sebagai salah satu bagian dari produk intitusional negara, saat ini setiap negara berkomitmen melakukan keseragaman standar pelaporan keuangan, hal ini dilakukan untuk mendukung dan menunjang aktivitas perekonomian dan perdagangan internasional (Forum, 2017). *International Financial Reporting Standard* (IFRS) merupakan sebuah standar akuntansi internasional yang dirancang oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) khusus untuk digunakan secara global guna untuk menciptakan standar akuntansi keuangan yang seragam (Maryono, 2010). Keseragaman standar ini menyebabkan meningkatnya kualitas kualitatif pelaporan keuangan yaitu dapat dibandingkan, dengan keseragaman antar negara akan menghilangkan hambatan bagi para investor untuk melakukan investasi di berbagai negara yang berbeda, selain itu keseragaman standar akan mempermudah perusahaan perusahaan multinasional dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi antara induk dan anak yang berada di wilayah negara yang berbeda (Nijam & Jahfer, 2016).

Beberapa riset telah membuktikan terdapat dampak positif dari keseragaman standar akuntansi dalam menunjang perekonomian global dalam suatu negara yaitu; meningkatkan arus investasi langsung asing, investasi portofolio asing, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Gordon, Loeb, & Zhu, 2012) pada negara – negara ekonomi berkembang dan negara ekonomi maju membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat implementasi IFRS dalam suatu negara selaras dengan peningkatan arus FDI (Arus investasi Langsung Asing yang masuk), hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Emalereta & Akandu, 2017) yang dilakukan di 48 negara di benua Afrika dan penelitian Ramdani (2020) yang dibuktikan di benua Asia. Penelitian yang dilakukan oleh (Amiram, 2012) membuktikan bahwa terdapat peningkatan arus investasi portofolio asing (FPI) pada negara yang mengadopsi IFRS secara penuh yang dibuktikan di negara – negara berkembang.

Menurut (Latridis, 2010) meneliti dampak adopsi *International Financial Reporting Standard* terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan di United Kingdom (UK), hasil penelitiannya membuktikan bahwa pasca pengadopsian IFRS mengurangi praktik manajemen laba dan juga meningkatkan kualitas nilai relevansi pada laporan keuangan perusahaan di United Kingdom, hasil penelitian yang sama juga di temukan pada penerapan IFRS di negara Indonesia yang dilakukan oleh (Puspa Arum, 2013) berdasarkan pada bukti empiris 117 perusahaan. Penelitian – penelitian telah membuktikan bahwa pengadopsian IFRS memberikan manfaat positif baik secara makro maupun mikro, sehingga saat ini secara yuridikasi terdapat 166 negara yang telah IFRS telah mengadopsi IFRS yang tersebar ke 5 (lima) benua (Foundation, 2017).

Tabel 1. Yuridication IFRS by Region

Benua	Jumlah Yuridikasi	Persentase
Eropa	44	27 %
Afrika	38	23 %
Timur Tengah	13	8 %
Asia dan Oceania	34	20 %
Amerika	37	22 %
Total	100	100 %

Sumber : IFRS Foundation, last update 25 April 2018

Meskipun telah banyak negara yang mengadopsi *International Financial Reporting Standard* namun setiap negara memiliki bentuk penerapan atau implementasi yang berbeda – beda, perbedaan ini disebabkan oleh kondisi lingkungan perekonomian negara yang tidak

seragam. (Choi & Meek, 2011) menjelaskan dua bentuk Adopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang dilakukan oleh suatu negara yaitu; secara *full adoption* dan melalui *non full adoption*, *full adoption* jika suatu negara telah mewajibkan menerapkan IFRS di seluruh perusahaan atau standard akuntansi lokal negara sudah mengkonvergensi secara penuh IFRS, *non full adoption* jika negara mengatur IFRS diterapkan secara terbatas hanya di beberapa perusahaan atau standard akuntansi lokal masih dalam tahap konvergensi. (Nnadi & Soobaroyen, 2015) menjelaskan terdapat 3 (tiga) level penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dalam suatu negara, pertama, adopsi penuh yaitu negara secara penuh mengadopsi IFRS untuk diterapkan di semua perusahaan. Kedua, adopsi parsial dimana negara hanya mengadopsi IFRS untuk diterapkan di sektor atau industri tertentu. Ketiga, konvergensi atau modifikasi, penerapan IFRS dilakukan dengan cara memodifikasi untuk disesuaikan dengan kondisi standar akuntansi nasional.

Sebagai salah satu bagian dari institusi negara, standar akuntansi akan selalu berkembang untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan hal ini sesuai dengan teori institusi yang dijelaskan oleh (North, 1991). Berdasarkan pada pendekatan teori *isomorphism* (DiMaggio & Powell, 1983) perilaku negara dalam proses pembentukan institusi dijelaskan melalui tiga pendekatan yaitu *coersive isomorphism* institusi dipengaruhi oleh aspek politik dan legitimasi, *mimetic isomorphism* untuk mengantisipasi ketidakpastian, *normative isomorphism* berdasarkan pada perkembangan profesional dalam suatu negara. Lasmin (2011) meneliti bentuk adopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) di 46 negara ekonomi berkembang melalui pendekatan teori *isomorphism*, penelitiannya membuktikan bahwa faktor motif memperoleh legitimasi dari pihak internasional (*coersive isomorphism*), pertumbuhan perekonomian (*mimetic isomorphism*) dan kemajuan tingkat pendidikan (*normative isomorphism*) merupakan faktor yang mempengaruhi negara untuk cenderung mengadopsi IFRS secara penuh. (Ramdani, Analisis bentuk adopsi international financial reporting standard dalam konteks institusional (studi empiris 30 negara berkembang periode 2006 - 2015), 2017) juga meneliti bentuk adopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dengan berdasarkan bukti empiris 30 negara di ASIA, hasil penelitian membuktikan bahwa negara yang banyak menerima dana bantuan dan investasi dari pihak asing lebih cenderung mengadopsi IFRS secara penuh.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya banyak memfokuskan pada dampak penerapan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk penerapan atau adopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS), masih sedikitnya penelitian yang membahas mengenai kondisi dan bentuk penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) sehingga tujuan penelitian kali ini adalah untuk mengetahui bentuk dan kondisi penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) di negara – negara ASEAN. Di pilihnya ASEAN sebagai objek penelitian karena pada tahun 2015 telah dibentuknya sebuah integrasi ekonomi yang dibentuk menjadi sebuah komunitas ekonomi yang disebut sebagai *Asean Economic Community* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dengan diberlakukannya MEA menyebabkan terbukanya perdagangan dan investasi secara regional yang dilakukan oleh negara – negara sesama anggota ASEAN (Hidayah & Roisah, 2017). Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Limijaya, 2017) meneliti posisi status implementasi IFRS negara Indonesia diantara anggota – anggota ASEAN lainnya dimana Indonesia menempati peringkat ke 9 diantara anggota ASEAN. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Limijaya, 2017) yaitu fokus penelitian ini menggambarkan bentuk status penerapan IFRS di negara anggota ASEAN secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas referensi mengenai

literatur yang membahas bentuk-bentuk penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) di suatu negara.

2. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan objek pengamatan penelitian dilakukan pada 10 negara yang menjadi anggota ASEAN yaitu; Malaysia, Singapore, Filipina, Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, Indonesia, Vietnam. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen dan informasi melalui website, data – data tersebut meliputi dokumen *IFRS Profile* yang diakses dan diperoleh melalui *IFRS Foundation*, *Price Waterhouse Coopers* (PWC), *Delloite* dan *IASplus*. Analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu analisis deskriptif, tahapan analisis dimulai dengan mengumpulkan data-data dokumen dilanjutkan dengan membuat ringkasan status dan kondisi implementasi di setiap negara hingga mengidentifikasi dan mengelompokkan setiap negara ke dalam masing-masing kelompok sesuai dengan bentuk penerapan IFRS yang dikembangkan oleh (Nnadi & Soobaroyen, 2015) meliputi; adopsi penuh, adopsi secara parsial dan modifikasi atau konvergensi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini ringkasan uraian mengenai status implementasi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) di negara anggota ASEAN yang di rangkum pada tabel 2 (dua)

Tabel 2. Status Penerapan IFRS

Negara	Status
Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> Malaysia telah mengadopsi IFRS secara penuh sehingga <i>Malaysian Financial Reporting Standard</i> (MFRS) telah identik atau sama dengan IFRS. MFRS digunakan oleh semua perusahaan domestik dan asing yang listing di bursa efek Malaysia. MFRS diijinkan untuk diterapkan pada perusahaan menengah dan kecil
Singapore	<ul style="list-style-type: none"> Singapore telah mengadopsi IFRS sehingga <i>Singapore Financial Reporting Standard</i> (SFRS) telah identik atau sama dengan IFRS, selain itu regulator mengizinkan perusahaan untuk menerapkan IFRS versi IASB sebagai standard pelaporan selain menggunakan SFRS. IFRS dan SFRS diperbolehkan digunakan oleh semua perusahaan domestik dan asing yang listing di <i>Singapore Exchange</i> SFRS dan IFRS diijinkan untuk diterapkan pada perusahaan menengah dan kecil
Filipina	<ul style="list-style-type: none"> <i>Philippines Financial Reporting Standard</i> (PFRs) telah mengadopsi IFRS terkecuali untuk pengakuan pendapatan real estate IFRS 5. <i>Philippines Financial Reporting Standard</i> (PFRs) digunakan oleh perusahaan domestik dan asing yang listing di Bursa Efek. <i>Philippines Financial Reporting Standard</i> (PFRs) diijinkan untuk diterapkan pada perusahaan menengah dan kecil

Brunei Darussalam	<ul style="list-style-type: none"> • <i>International Financial Reporting Standard (IFRS)</i> diadopsi dan hanya diterapkan pada lembaga keuangan, • Brunei Darussalam tidak memiliki Bursa Efek • Brunei Darussalam belum mengizinkan penerapan IFRS pada perusahaan menengah dan kecil • <i>Cambodian International Financial Reporting Standard (CIFRS)</i> telah mengadopsi secara penuh IFRS per 1 Januari 2012, proses adopsi tersebut dilakukan oleh <i>National Accounting Council (NAC)</i>
Kamboja	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cambodian International Financial Reporting Standard (CIFRS)</i> diterapkan dan digunakan oleh perusahaan domestik dan asing yang listing di Bursa Efek. • <i>Cambodian International Financial Reporting Standard (CIFRS)</i> dan IFRS diijinkan untuk digunakan pada perusahaan menengah dan kecil
Laos	<p>Laos telah mengadopsi <i>International Financial Reporting Standard (IFRS)</i> versi IASB untuk diterapkan pada perusahaan domestik yang listing di bursa efek Laos.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Myanmar Financial Reporting Standard (MFRS)</i> secara identik telah mengadopsi IFRS
Myanmar	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Myanmar Financial Reporting Standard (MFRS)</i> digunakan oleh semua perusahaan domestik yang listing di Bursa Efek, hingga saat ini tidak ada perusahaan asing yang listing di bursa efek Myanmar • <i>Myanmar Financial Reporting Standard (MFRS)</i> diijinkan untuk diterapkan pada perusahaan menengah dan kecil
Thailand	<ul style="list-style-type: none"> • Thailand tidak mengadopsi IFRS namun Thailand melakukan konvergensi dengan melakukan modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan kondisi nasional. • perusahaan domestik diwajibkan menggunakan standard akuntansi nasional Thailand (TAS) • perusahaan menengah dan kecil menggunakan (TAS) atau <i>Thai Accounting Standard For Non Publicly Accountable Entities</i> • Indonesia tidak mengadopsi IFRS namun Indonesia melakukan konvergensi dengan melakukan modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan kondisi nasional.
Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Semua perusahaan domestik atau asing yang listing di bursa efek Indonesia wajib menggunakan SAK Indonesia • Perusahaan Menengah dan Kecil di Indonesia tidak diijinkan menggunakan IFRS tetapi diizinkan menggunakan SAK EMKM
Vietnam	<p>Hingga saat ini Vietnam hanya menggunakan Standar Akuntansi Nasional dan belum berkomitmen melakukan adopsi maupun konvergensi IFRS</p>

Sumber : IFRS Foundation, PWC dan IASplus, Tahun 2020

Berdasarkan ringkasan hasil penelitian pada tabel 2 (dua) di atas, terdapat 4 (empat) status penerapan IFRS di negara anggota ASEAN yaitu; Adopsi secara penuh, adopsi parsial, konvergensi dan tidak menerapkan. Adopsi secara penuh merupakan bentuk penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* dimana negara menggunakan secara

penuh *International Financial Reporting Standard (IFRS)* versi IASB tanpa modifikasi dan penyesuaian dengan standar akuntansi nasional dan digunakan bagi seluruh perusahaan domestik dan asing yang listing di bursa efek. Adopsi parsial merupakan bentuk penerapan negara hanya mengadopsi IFRS untuk diterapkan di sektor atau industri tertentu. Penerapan melalui konvergensi merupakan penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* dengan cara melakukan modifikasi untuk disesuaikan dengan kondisi standar akuntansi nasional, dan perusahaan domestik dan asing yang listing di bursa efek hanya boleh menggunakan standar akuntansi nasional. Bentuk penerapan ketiga yaitu tidak menerapkan yang berarti bahwa negara belum berkomitmen untuk menerapkan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* baik dengan cara konvergensi ataupun dengan cara pengadopsian.

Berdasarkan 4 (empat) bentuk penerapan tersebut, terdapat 6 (enam) negara anggota ASEAN yang masuk dalam kategori penerapan adopsi secara penuh yaitu; Malaysia, Filipina, Singapore, Kamboja, Laos dan Myanmar. Hanya 1 (satu) negara yang menerapkan adopsi secara parsial yaitu; Brunei Darussalam. Sebanyak 2 (dua) negara anggota menerapkan implementasi dengan cara konvergensi yaitu; Indonesia dan Thailand dan sisanya 1 (satu) negara anggota yaitu; Vietnam tidak menerapkan *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Berikut ini ringkasan bentuk penerapan IFRS di Negara – Negara Anggota ASEAN berdasarkan kelompok.

Tabel 3. Status Penerapan IFRS Berdasarkan Kelompok

Adopsi	Adopsi Parsial	Konvergensi	Tidak Menerapkan
1. Malaysia	1. Brunei	1. Indonesia	1. Vietnam
2. Filipina	Darussalam	2. Thailand	
3. Singapore			
4. Kamboja			
5. Laos			
6. Myanmar			

Sumber : Data yang Diolah Tahun 2020

Berdasarkan pengelompokan tersebut dapat disimpulkan bahwa adopsi secara penuh merupakan bentuk penerapan yang paling banyak digunakan, hal ini dibuktikan dengan 6 (enam) dari 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN telah menerapkan IFRS dengan cara pengadopsian secara penuh, lebih dari setengah anggota ASEAN atau tepatnya 60 % anggota telah memiliki standar akuntansi yang identik dengan IFRS atau IFRS telah menjadi standar akuntansi nasional.

Standar akuntansi merupakan bagian dari sebuah institusi negara (Nnadi & Soobaroyen, 2015) yang mengatur praktik akuntansi dan pelaporan keuangan, berdasarkan hasil penelitian terjadi ketidakseragaman bentuk penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* di negara anggota ASEAN. hal ini menunjukkan bahwa penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* disesuaikan dengan kondisi suatu negara. Kondisi – kondisi tersebut seperti yang diuraikan melalui pendekatan *isomorphism* (DiMaggio & Powell, 1983) berdasarkan teori intitusional bahwa suatu institusi dalam negara akan mengikuti kondisi yang akan menjadi faktor penentu bagaimana institusi tersebut dibentuk, faktor – faktor tersebut meliputi; legitimasi terhadap dunia internasional, antisipasi terhadap ketidakpastian perekonomian dan perkembangan tingkat profesional dalam suatu negara.

4. Kesimpulan

Terdapat ketidakseragaman bentuk penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* sehingga terdapat 4 (empat) kelompok bentuk status penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* di negara anggota ASEAN yaitu; pertama melalui adopsi penuh yang meliputi; Malaysia, Filipina, Singapore, Kamboja, Laos dan Myanmar, kedua adopsi secara parsial yaitu; Brunei Darusalam. Ketiga, melalui tahap konvergensi yang terdiri dari Indonesia dan Thailand, keempat belum menerapkan yaitu negara Vietnam. Bentuk penerapan adopsi secara penuh merupakan bentuk penerapan yang paling banyak digunakan oleh anggota ASEAN. Perbedaan bentuk penerapan ini diakibatkan oleh perbedaan kondisi masing – masing negara yang meliputi, kondisi legitimasi terhadap dunia internasional, antisipasi terhadap perekonomian global hingga tingkat profesional yang dimiliki suatu negara.

Hasil penelitian ini tidak luput dari kelemahan dan kekurangan, hasil analisis penelitian ini banyak berasal dari pengambilan keputusan berdasarkan pada informasi dokumentasi, sehingga dapat menimbulkan kekeliruan penafsiran, selain itu objek pengamatan penelitian ini masih dapat dikatakan sempit sehingga cakupan pembahasan masih sedikit. Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas kembali sumber informasi dan data penelitian untuk menghasilkan hasil analisis yang lebih akurat, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek pengamatan ke wilayah kelompok atau benua lainnya seperti ASIA, Amerika dan Afrika.

5. Daftar Pustaka

- Amiram, D. (2012). Financial Information Globalization and Foreign Investment Decision. *Journal Of International Accounting Research*, 11(2), 57 - 81.
- Choi, F. D., & Meek, G. K. (2011). *International Accounting*. New Jersey: Prentice Hall.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Field. *American Sociological Review*, 147 - 160.
- Emalereta, A. M., & Akandu, N. M. (2017). The Impact Of International Financial Reporting Standard (IFRS) Adoption on Foreign Direct Investment (FDI) : Evidence from Africa and Implications for Managers Of Education. *Journal of Accounting and Financial Management*.
- Forum, W. E. (2017). *Global Competitiveness Report*. Geneva: World Economic Forum.
- Foundation, I. (2017). *IFRS*. Retrieved July 29, 2020, from <https://www.ifrs.org/use-around-the-world/use-of-ifrs-standards-by-jurisdiction/>
- Gordon, L. A., Loeb, M. P., & Zhu, W. (2012). The Impact of IFRS Adoption on Foreign Direct Investment. *Jurnal Account. Public Policy*, 374 - 398.
- Hidayah, F. N., & Roisah, K. (2017). Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Persaingan Perdagangan Jasa di Bidang Konstruksi Dalam Rangka Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Law Reform*, 45 - 59.
- Latridis, G. (2010). International Financial Reporting Standard and Quality of Financial Statement Information. *International Review of Financial Analysis*, 193 - 204.
- Limijaya, A. (2017). IFRS Application in Southest Asian Countries: Where Does Indonesia Stand ? *Asia - Pasific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences* (pp. 1 - 15). Jakarta: AP17 Indonsia Conference.
- Maryono. (2010). Harmonisasi Akuntansi International : Dari Keberagaman Menuju Keseragaman. *Kajian Akuntansi*, 77 - 91.

- Nijam, H. M., & Jahfer, A. (2016). International Financial Reporting Standards : Review of Status of Adoption and Approaches For Evaluation. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 70 - 78.
- Nnadi, M., & Soobaroyen, T. (2015). International financial reporting standards and foreign direct investment. *Advances in Accounting*, 31, 228 - 238.
- North, D. (1991). Institutions. *The Journal of Economic Perspectives*, 5, 97 - 112.
- Puspa Arum, E. D. (2013). Implementation of International Financial Reporting Standard (IFRS) and the Quality of Financial Statement Information in Indonesia . *Research Journal of Finance and Accounting*, 200 - 209.
- PwC (2015). *IFRS By Country*. United States: Price Waterhouse Coopers LLP
- Ramdani, R. F. (2017). Analisis bentuk adopsi international financial reporting standard dalam konteks institusional (studi empiris 30 negara berkembang periode 2006 - 2015). *Akuisis : Jurnal Akuntansi*, 13, 108 - 127.
- Ramdani, R. F. (2020). Dampak Penerapan International Financial Reporting Standard Terhadap Arus Investasi Langsung Asing di Negara Asia. *Sekuritas*, 237 - 246.